

**PERAN PERPUSTAKAAN DALAM MENINGKATKAN MINAT
BACA PEMUSTAKA PADA DINAS PERPUSTAKAAN
KOTA SAMARINDA**

Oleh : Nanik Pujiastuti ¹ dan Munawarah ²

¹ Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Untag Samarinda

² Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Untag Samarinda

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the role of libraries in increasing interest in library visitors at Dinas Perpustakaan Kota Samarinda and to know the services provided in increasing interest in reading the library visitors at Dinas Perpustakaan Kota Samarinda.

The method used in this research is descriptive qualitative method. The technique used is Purposive Sampling and Accidental Sampling technique. In this study, the authors also use survey research, interviews, and documentation in order to obtain data on the Role of Library in Improving Reading Interest of Library Visitors at Dinas Perpustakaan Kota Samarinda.

The results showed that some of the role of libraries in increasing the interest of reading library visitors at the Dinas Perpustakaan Kota Samarinda hasn't run smoothly, namely the availability of a complete collection of books and the provision of adequate facilities. As for socialization activities and services to library visitors have been running, but not maximized because of the obstacles.

In conclusion, the role of the Library in Improving the Interest of Visitors Library at the Dinas Perpustakaan Kota Samarinda is still not maximal in the implementation of its activities, because constrained the limited budget funds, wide working areas, and inadequate facilities.

Keywords : *Role, Library, Socialization, Service, Samarinda City.*

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi membawa dampak yang besar terhadap kehidupan manusia. Belum lagi di era globalisasi saat ini, negara kita mengalami persaingan yang luar biasa di berbagai bidang. Dalam menjawab berbagai tantangan ini peranan sumber daya manusia perlu diprioritaskan. Salah satu pengembangan sumber daya manusia dapat dilakukan dengan adanya perpustakaan. Dunia perpustakaan saat ini sangat dipengaruhi dengan perkembangan teknologi informasi, dengan perkembangan koleksi dan beberapa sumber informasi dapat diakses dengan sangat cepat.

Perpustakaan merupakan wahana pelestarian kekayaan budaya bangsa, terutama berupa karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam. Dalam rangka meningkatkan kecerdasan kehidupan bangsa, di antaranya perlu ditumbuhkan budaya gemar membaca melalui pengembangan dan pendayagunaan perpustakaan sebagai sumber informasi yang berupa karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam. Membaca merupakan keterampilan yang diperoleh setelah seseorang dilahirkan, bukan keterampilan bawaan yang dapat dikembangkan, dibina, dan dipupuk melalui kegiatan belajar mengajar. Kebiasaan membaca merupakan sesuatu yang penting dan fundamental yang harus dikembangkan sejak dini dalam rangka untuk meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan.

Upaya pembinaan minat baca telah dilakukan oleh pemerintah melalui berbagai kegiatan, tetapi hasil yang diperoleh di Indonesia bila dibanding dengan negara lain, seperti Malaysia, Singapura, apalagi India masih jauh di bawah negara-negara tersebut. Agar menjadi bangsa yang maju, seluruh anggota masyarakat harus peduli, ikut bertanggung jawab, saling mendukung, dan saling bersinergi untuk meningkatkan minat baca dengan cara meningkatkan pengetahuan tentang perpustakaan.

Sesuai dengan amanat UUD 1945, Pemerintah perlu tampil di garis terdepan sebagai penggerak utama peningkatan minat baca masyarakat. Secara umum, amanat tersebut dikemukakan dalam alinea keempat Pembukaan UUD 1945, yang menyatakan "Mencerdaskan kehidupan bangsa" sebagai salah satu tugas Pemerintah, dan Pasal 31 ayat (5) UUD 1945, yang menyatakan "Pemerintah memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan persatuan bangsa untuk kemajuan peradaban serta kesejahteraan umat manusia". Secara spesifik, kewajiban untuk meningkatkan minat baca masyarakat diatur dalam

UU Nomor 43 Tahun 2007, mengenai perpustakaan dan segala aspek yang berkaitan dengan pemanfaatan fasilitas pelayanan perpustakaan terhadap peningkatan minat baca masyarakat. UU tersebut mengamanatkan adanya sinergi antara Pemerintah dan masyarakat dalam upaya peningkatan minat baca masyarakat, di mana pemerintah bertindak sebagai penanggung jawab utama dan pustakawan yang melakukan kinerja yang optimal.

Dalam meningkatkan minat baca masyarakat, Dinas Perpustakaan Kota Samarinda melakukan perannya berupa peningkatan layanan, seperti layanan kartu anggota gratis, layanan internet gratis (*hotspot*), layanan perpustakaan keliling dan layanan taman baca (*library bus*). Kegiatan peningkatan layanan ini bertujuan agar memberikan rasa aman dan nyaman kepada pengunjung perpustakaan, sehingga merasa betah ketika berada di perpustakaan. Perpustakaan juga merupakan lembaga yang mengelola sumber informasi dan pelestarian bahan pustaka serta jasa informasi yang perlu dipersiapkan dan dikelola secara profesional. Agar dapat mewujudkan sistem perpustakaan yang memuaskan bagi pelanggan dan pengguna perpustakaan. Untuk dapat memenuhi segala kebutuhan tersebut perpustakaan tidak akan pernah berhasil apabila tidak didukung oleh semua anggota lembaga yang bersangkutan dan masyarakat pelanggan atau pengguna perpustakaan. Namun, sejauh peran yang telah dilakukan oleh pihak Dinas Perpustakaan Kota Samarinda, masih ditemukan beberapa masalah yang timbul. Menurut pengamatan penulis, bahwasanya minat baca di kalangan masyarakat Kota Samarinda masih sangat rendah dan perlu ditingkatkan, padahal letak perpustakaan sangat strategis untuk dapat dikunjungi masyarakat. Dengan demikian, yang perlu ditingkatkan oleh seorang pustakawan adalah di bidang promosi dan publikasi terhadap masyarakat di kota Samarinda dan juga memberikan pelayanan yang baik untuk memuaskan masyarakat sebagai pengunjung perpustakaan (pemustaka).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka penulis merumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah “Apakah peran perpustakaan dalam meningkatkan minat baca pemustaka pada Dinas Perpustakaan Kota Samarinda dipengaruhi oleh pelayanan yang diberikan pustakawan?”.

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini, sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui peran perpustakaan dalam meningkatkan minat baca pemustaka pada Dinas Perpustakaan Kota Samarinda.

2. Untuk mengetahui pelayanan yang diberikan dalam meningkatkan minat baca pemustaka pada Dinas Perpustakaan Kota Samarinda.

II. KERANGKA DASAR TEORI

A. Teori dan Konsep

Pengertian Peran dan Perpustakaan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), “Peran didefinisikan sebagai bagian yang dimainkan oleh seseorang atau tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa” (edisi ke-III Balai Pustaka, Jakarta 2002). Pada umumnya, peran dapat diartikan sebagai suatu yang menonjolkan bagian atau pemegang kedudukan yang utama dalam terjadinya sesuatu hal, kegiatan ataupun peristiwa dalam kehidupan kemasyarakatan berdasarkan norma atau peraturan tertentu.

Ada beberapa para ahli yang mengutarakan pengertian peran yang dimana salah satunya menurut Rivai (2006:148), “Peran dapat diartikan sebagai perilaku yang diatur dan diharapkan dari seseorang dalam posisi tertentu”. Jadi, jika dikaitkan dengan peranan sebuah instansi atau kantor, maka dapat diartikan sebagai perangkat perilaku yang diharapkan dan dilakukan oleh instansi, sesuai dengan posisi dan kemampuan instansi atau kantor tersebut. Menurut Gibson (2003:23), “Peran adalah seseorang yang harus berhubungan dengan dua sistem yang berbeda, biasanya organisasi dan hubungan bagian dari lingkungan”.

Dari beberapa pemaparan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa peran merupakan segala aktivitas atau kegiatan seseorang yang melaksanakan fungsinya dalam kehidupan organisasi atau masyarakat.

Kata “Perpustakaan” berasal dari kata pustaka, yang berarti (1) Kitab, buku-buku, (2) Kitab Primbon. Kemudian kata pustaka mendapat awalan per- dan akhiran -an, menjadi perpustakaan. Perpustakaan mengandung arti kumpulan buku-buku bacaan, bibliotek, dan buku-buku kesusasteraan (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Pengertian yang lebih umum dan luas menurut Sutarno, NS (2006:11), yaitu “Perpustakaan adalah mencakup suatu ruangan, bagian dari gedung/bangunan atau gedung tersendiri yang berisi buku-buku koleksi, yang diatur dan disusun sedemikian rupa, sehingga mudah untuk dicari dan dipergunakan apabila sewaktu-waktu diperlukan oleh pembaca”.

Menurut Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007, “Perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya

rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka”. Dapat dikatakan bahwa, perpustakaan merupakan suatu wadah bagi pemustaka dalam memenuhi kebutuhan akan informasi dalam menunjang kehidupannya.

Dari beberapa definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa perpustakaan adalah suatu wadah atau organisasi yang terstruktur bertujuan untuk mencari, menyimpan, dan mengelola secara sistematis seluruh koleksi bahan pustaka dan sumber informasi baik tercetak, non tercetak maupun digital dengan cara khusus atau tertentu untuk kepentingan pemustaka.

Peran Perpustakaan

Perpustakaan merupakan jantungnya dunia pendidikan, karena berbagai macam informasi bisa kita dapatkan di perpustakaan. Dalam meningkatkan minat baca, perpustakaan memiliki peran aktif yang dilakukan sebagai fasilitator, yaitu terampil dalam menjalankan tugasnya sebagai penyalur dan penghubung sumber informasi serta meningkatkan fasilitas maupun layanan perpustakaan yang memadai, dan kemudahan-kemudahan fasilitas maupun layanan perpustakaan lainnya yang diberikan kepada pemustaka. Seperti yang diungkapkan Heryadi (2008:1), “Perpustakaan adalah fasilitator dan sekaligus penyedia informasi yang pada akhirnya fungsi perpustakaan akan bergeser lebih luas, yaitu menjadi sebuah *knowledge and information center*, pusat ilmu pengetahuan dan informasi”. Dari penjelasan tersebut, peran perpustakaan sebagai fasilitator sangat mempengaruhi perkembangan dari perpustakaan itu sendiri. Hal ini dapat dilihat dari peran perpustakaan sebagai penghubung antara informasi dengan pengguna, sehingga pengguna dapat memanfaatkan dan mengembangkan yang mereka peroleh.

Selain itu, dalam meningkatkan minat baca, perpustakaan melakukan peran sebagai mediator, yaitu menyediakan berbagai sumber informasi bagi penggunanya. Sumber informasi yang disediakan perpustakaan dalam berbagai bentuk, seperti koleksi buku dan non buku. Secara umum, perpustakaan lebih banyak menyediakan sumber informasi dalam bentuk koleksi buku, baik itu dalam bentuk teks, buku referensi dan lainnya. Seperti yang dinyatakan oleh Agussafi (2004:3), “Perpustakaan dapat ikut ambil bagian dalam pembentukan komunitas belajar dengan bertindak sebagai mediator atau mitra pendidik bagi umat untuk berlatih berfikir kritis dan belajar secara mandiri”. Dari pendapat tersebut, perpustakaan sangatlah berperan dalam menyediakan sumber informasi dan produk layanannya yang lengkap dan baru bagi pemustaka, sehingga pemustaka dapat menjadikan perpustakaan sebagai tempat berlatih, berfikir, dan belajar secara mandiri.

Perpustakaan juga berperan aktif sebagai motivator, yang dimaksud dalam hal ini adalah perpustakaan sebagai pengembangan minat dan budaya baca dimana perpustakaan bertanggung jawab terhadap pengembangan budaya baca dilingkungkannya masing-masing, baik secara sendiri-sendiri maupun bekerjasama dengan pihak lain. Dalam pengembangan minat dan budaya baca, perpustakaan melaksanakan kegiatan-kegiatan sosialisasi dan publikasi kepada masyarakat yang tujuannya melakukan pendekatan kepada masyarakat untuk menarik minat dan memberikan arahan kepada masyarakat, agar dapat merubah pandangan bahwa perpustakaan bukan untuk masyarakat kalangan tertentu saja, tetapi untuk semua lapisan masyarakat. Sedangkan, kegiatan publikasi bertujuan untuk menghimbau masyarakat agar gemar membaca dan memperkenalkan Dinas Perpustakaan Kota Samarinda kepada masyarakat sebagai wadah untuk meningkatkan pengetahuan melalui kegiatan membaca.

Minat Baca Pemustaka

Menurut Peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Timur Nomor 7 Tahun 2015 pasal 1, “Pemustaka adalah pengguna perpustakaan, yaitu perseorangan, kelompok orang, masyarakat atau lembaga yang memanfaatkan fasilitas layanan perpustakaan”. Dalam hal ini, pemustaka yang akan di bahas adalah para pengguna informasi di Dinas Perpustakaan Kota Samarinda atau para pegawai-pegawai yang bekerja di lingkungan Dinas Perpustakaan Kota Samarinda.

Dari definisi di atas, dapat diuraikan bahwa meningkatkan minat baca pemustaka berarti berupaya untuk menambah dan memperkuat rasa ketertarikan para pengguna informasi di perpustakaan untuk membaca dan menggali informasi yang terdapat di perpustakaan, sehingga informasi yang terdapat di perpustakaan dapat tersalurkan kepada para Pemustaka secara efektif.

Pelayanan Publik

Sinambela (2010:4), mendefinisikan “Pelayanan adalah suatu kegiatan atau urutan kegiatan yang terjadi dalam interaksi langsung antar seseorang dengan orang lain atau mesin secara fisik dan menyediakan kepuasan pelanggan”. Sejalan dengan pengertian tersebut, Gronroos (2007:27), menyatakan bahwa “Pelayanan sebagai suatu aktivitas yang bersifat tidak kasat mata yang terjadi sebagai akibat adanya interaksi antara konsumen dan karyawan atau hal-hal yang disediakan organisasi pemberi layanan yang dimaksud untuk memecahkan permasalahan masyarakat yang dilayani”.

Sementara itu, istilah publik berasal dari Bahasa Inggris, yaitu *public* yang berarti umum, masyarakat, negara. Kata publik sebenarnya sudah

diterima menjadi Bahasa Indonesia baku menjadi publik yang berarti umum, orang banyak, ramai. Menurut UU Nomor 25 Tahun 2009, “Pelayanan publik adalah kegiatan atau rangkaian dalam rangka pemenuhan kebutuhan pelayanan sesuai peraturan perundang-undangan bagi setiap warga negara dan penduduk atas barang, jasa, dan/atau pelayanan administratif yang disediakan oleh penyelenggara pelayanan publik”. Senada dengan pengertian di atas, menurut Kepmenpan No. 63/KEP/M.PAN/7/2003, “Pelayanan publik adalah segala kegiatan pelayanan yang dilaksanakan oleh penyelenggara pelayanan publik sebagai upaya pemenuhan kebutuhan penerima layanan maupun pelaksanaan ketentuan peraturan perundang-undangan”.

Dari beberapa uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pelayanan publik adalah suatu bentuk pelayanan yang diberikan oleh para penyedia layanan publik untuk dapat memenuhi kebutuhan masyarakat yang begitu kompleks.

Standar pelayanan publik menurut Kepmenpan No. 63/KEP/M/PAN/7/2003, sekurang-kurangnya meliputi : (1) Prosedur layanan; (2) Waktu penyelesaian; (3) Biaya pelayanan; (4) Produk layanan; (5) Sarana dan prasarana; dan (6) Kompetensi petugas layanan.

B. Definisi Konsepsional

Di dalam definisi konsepsional ini, penulis menjelaskan tentang masalah-masalah yang akan diteliti agar dapat diketahui jelas ke arah mana maksud dan tujuan dari penelitian dan untuk memudahkan berbagai pihak dalam menginterpretasikan mengenai konsep-konsep sesuai dengan lingkungan penelitian ini. Selain itu, untuk menghindari adanya penafsiran yang berbeda mengenai konsep penelitian yang dirumuskan. Berdasarkan pendekatan teori yang berkenaan dengan variabel penelitian ini, maka yang menjadi konsepsional variabel dapat dirumuskan, sebagai berikut :

Peran perpustakaan dalam meningkatkan minat baca pemustaka adalah bagaimana sikap Dinas Perpustakaan dalam mengatur dan mengupayakan peningkatan minat baca melalui berbagai macam kegiatan promosi, publikasi, dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan baik dari pemerintah kota maupun pemerintah daerah dengan cara penyediaan infrastruktur dalam rangka meningkatkan minat baca pemustaka.

III. METODE PENELITIAN

A. Wilayah Penelitian

Wilayah penelitian yang penulis lakukan adalah pada Dinas Perpustakaan Kota Samarinda. Wilayah penelitian ini dipilih karena masih rendahnya jumlah pengunjung perpustakaan (pemustaka) yang menandakan bahwa minat baca pemustaka yang masih rendah.

B. Teknik Sampling

Dalam penelitian ini, pemilihan narasumber dilakukan melalui teknik *Purposive Sampling* dan *Accidental Sampling*. Menurut Burhan Bungin (2005:31-34), *Purposive sampling* adalah pemilihan siapa subjek yang ada dalam posisi terbaik untuk memberikan informasi, dan dalam penelitian ini informan yang ditunjuk adalah orang-orang yang memahami peran perpustakaan dalam meningkatkan minat baca pemustaka, sehingga mampu memberikan informasi atau data secara maksimal. Sedangkan *accidental sampling* adalah pemilihan sampel secara kebetulan dengan dengan pemilihan sampel, yaitu siapa saja yang kebetulan ada atau dijumpai menurut keinginan peneliti, dan informan yang dimaksud adalah pemustaka (pengunjung perpustakaan).

Informan dalam penelitian ini yang berfungsi sebagai narasumber adalah, sebagai berikut : (1) Pejabat yang ada pada Dinas Perpustakaan Kota Samarinda, yaitu Kepala Dinas yang berwenang secara formal, (2) Kepala Seksi atau Staf di bidang Pengembangan Perpustakaan pada Dinas Perpustakaan Kota Samarinda; (3) Kepala Seksi atau Staf di bidang Layanan Pustaka pada Dinas Perpustakaan Kota Samarinda; dan (4) Pengunjung perpustakaan (pemustaka) yang kebetulan penulis temui di lapangan.

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan wawancara secara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Selanjutnya, data tersebut dianalisis dengan kata-kata yang disusun dalam teks yang diperluas.

C. Teknik Pengumpulan Data

Untuk melengkapi hasil penelitian ini, penulis memerlukan data sebagai pendukung keseluruhan terhadap penulisan proposal ini dalam mencari dan mengumpulkan data-data tersebut dengan menggunakan teknik-teknik, yaitu Studi kepustakaan (*library research*), penelitian lapangan (*field work research*), observasi, wawancara (*interview*) dan penelitian dokumen (*document research*).

a. Variabel Penelitian

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi, yang menyebabkan timbulnya atau berubahnya variabel terikat. Dapat dikatakan bahwa, variabel bebas merupakan variabel penyebab. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah peran perpustakaan dalam memberikan pelayanan.

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kurangnya minat baca pemustaka.

b. Teknik Analisa Data

Sesuai dengan jenis penelitian Deskriptif Kualitatif, dimaksudkan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Untuk keperluan tersebut, peneliti menyederhanakan data yang diperoleh ke dalam bentuk yang mudah di baca, dipahami, dan diinterpretasikan untuk menemukan jawaban atas permasalahan yang telah dirumuskan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data model interaktif (*interactive model of analysis*) sebagaimana dikemukakan oleh Miles dan Huberman (2009 : 20), bahwa dalam analisis data deskriptif kualitatif, mencakup : (1) Pengumpulan Data; (2) Penyederhanaan Data; (3) Penyajian Data dan (4) Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah Berdirinya Dinas Perpustakaan Kota Samarinda

Dinas Perpustakaan Kota Samarinda dibentuk berdasarkan Peraturan Daerah Kota Samarinda Nomor 12 Tahun 2008 tanggal 21 Juli 2008. Dan kantor ini dibentuk berdasarkan hasil Marger dua unit kerja, yaitu UPTD Perpustakaan Daerah Kota Samarinda dan Badan Arsip Daerah, Diklat, dan Litbang Kota Samarinda. Dan sebelumnya pada tahun 2001, sudah pernah dibentuk Kantor Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Samarinda dibentuk berdasarkan Peraturan Daerah Kota Samarinda Nomor 03 Tahun 2001 tanggal 23 Februari 2001.

Cikal bakal Perpustakaan Umum Kotamadya Daerah Tingkat II Samarinda yang dibentuk atas dasar Peraturan Daerah Nomor 05 Tahun 1996, berawal dari penyerahan Taman Baca yang dikelola cabang Dinas P&K, oleh Gubernur Kepala Daerah Provinsi Kalimantan Timur kepada Walikotamadya Kepala Daerah Tingkat II Samarinda. Semua fasilitas taman baca yang ada pada saat itu yang berlokasi pada Kantor Cabang Dinas P&K Kotamadya Samarinda, diserahkan pengelolaannya pada Pemerintah Daerah Tingkat II Kotamadya Samarinda, berikut sebuah bangunan Gedung Perpustakaan Umum beserta fasilitas yang dibangun di atas areal seluas 300 m², tepatnya di Jalan Kesuma Bangsa Samarinda.

Penyerahan secara resmi pada tanggal 16 Desember 1987 sekaligus peresmian operasional Perpustakaan Umum Kotamadya Daerah Tingkat II Samarinda oleh Gubernur Kepala Daerah Provinsi Kalimantan Timur. Sejak saat itu, semua beban pendanaan berikut personil perpustakaan menjadi tanggung jawab Pemerintah Kotamadya Daerah Tingkat II Samarinda.

Setelah melalui proses yang panjang dan adanya komitmen Pemerintah Daerah untuk memberdayakan Perpustakaan Umum sebagai sumber informasi dan wahana pendidikan dan adanya kemauan untuk memperjelas status organisasi, maka pada tahun 1994 Perpustakaan Umum didaftarkan pada Departemen Dalam Negeri untuk persetujuan pembentukannya dengan status defenitif. Pada tanggal 17 Oktober 1995, terbit surat Keputusan Menteri Dalam Negeri 061-256 tahun 1995, tentang Pembentukan 75 (tujuh puluh lima) Perpustakaan Umum Kabupaten/Kotamadya Daerah Tingkat II. Surat Keputusan ini merupakan dasar usulan Rancangan Peraturan Daerah Nomor 05 Tahun 1996, tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Perpustakaan Umum Kotamadya Daerah Tingkat II Samarinda.

Dan pada tahun 2001, dalam era otonomi daerah Perpustakaan Umum Kotamadya Daerah Tingkat II Samarinda ditingkatkan menjadi Kantor Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah berdasarkan Peraturan Daerah Kota Samarinda Nomor 03 Tahun 2001 tentang Pembentukan Kantor Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah, yang mempunyai fungsi ganda selain bidang perpustakaan juga bidang kearsipan.

Pada tahun 2004, Kantor Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah dilebur kembali menjadi UPTD Perpustakaan Daerah di bawah Dinas Pendidikan Kota Samarinda untuk urusan Perpustakaan, sedangkan untuk urusan Arsip Daerah dibentuk Badan Arsip Daerah, Diklat, dan Litbang Kota Samarinda.

Pada tahun 2008, berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2007 tentang Organisasi Perangkat Daerah, maka terjadi perubahan kembali untuk instansi di lingkungan Pemerintah Kota Samarinda dan dibentuk

kembali Kantor Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Samarinda berdasarkan Perda Kota Samarinda Nomor 12 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Inspektorat, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dan Lembaga Teknis Daerah Kota Samarinda. Kantor Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah merupakan Marger dari UPTD Perpustakaan Daerah untuk urusan Perpustakaan dan urusan Arsip Daerah berasal dari Badan Arsip Daerah, Diklat, dan Litbang Kota Samarinda yang berubah menjadi Badan Litbang dan Diklat Kota Samarinda.

Kemudian berdasarkan Peraturan Daerah Kota Samarinda Nomor 04 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah, Kantor Perpustakaan Umum dan Arsip daerah dilebur kembali menjadi Dinas Perpustakaan Kota Samarinda untuk urusan perpustakaan. Dan saat ini Kantor Dinas Perpustakaan Kota Samarinda dipimpin oleh H. Ananta Fathurrozi, S.Sos, M.Si.

B. Visi, Misi, Tujuan, Sasaran Strategi, dan Kebijakan Dinas Perpustakaan Kota Samarinda

Sejalan dengan visi pemerintah Kota Samarinda, maka visi Dinas Perpustakaan Kota Samarinda, yaitu : **“Menjadi pusat informasi dan dokumentasi yang berbasis Teknologi Informasi (TI) serta mencerdaskan masyarakat dan aparatur yang tertib administrasi”**.

Sesuai visi yang ditetapkan, maka disusunlah misi yang harus diemban atau dilaksanakan oleh Dinas Perpustakaan Kota Samarinda. Misi tersebut dipandang sangat penting dan strategis karena mendasari kebijakan dan program kerja dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi Dinas Perpustakaan Kota Samarinda. Adapun misinya adalah sebagai berikut :

1. Melestarikan bahan pustaka sebagai hasil Budaya Bangsa
2. Menyelenggarakan layanan Perpustakaan berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi
3. Membina, Mengembangkan Minat dan Budaya Baca Masyarakat

Dinas Perpustakaan Kota Samarinda menetapkan tujuan, sebagai berikut :

1. Memberikan layanan kepada perpustakaan.
2. Meningkatkan kegemaran membaca.
3. Memperluas wawasan dan pengetahuan untuk mempercerdas kehidupan bangsa.

Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, maka dibutuhkan sasaran strategi sehingga dapat menghindari kendala-kendala yang mungkin dihadapi dan pencapaian tujuan dapat dilakukan efektif dan efisien. Adapun sasaran strategi yang ditetapkan, sebagai berikut :

1. Meningkatkan minat baca dan budaya baca

2. Terlaksananya penyusunan LAKIP (Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintahan)
3. Tersedianya sarana dan prasarana perpustakaan

Kebijakan pada dasarnya merupakan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan oleh yang berwenang untuk dijadikan pedoman, pegangan, petunjuk dalam pengembangan program/kegiatan guna tercapainya kelancaran dan keterpaduan dalam perwujudan sasaran, serta visi dan misi. Adapun kebijakan Dinas Perpustakaan Kota Samarinda dalam meningkatkan minat dan budaya baca masyarakat, sebagai berikut :

1. Melaksanakan perpustakaan keliling yang dilaksanakan pada hari kerja maupun *weekend* (hari minggu)
2. Melaksanakan lomba-lomba dalam rangka peningkatan dan pemasyarakatan minat baca
3. Meningkatkan pelayanan
4. Story Telling

Program dan kegiatan yang dilakukan pada tahun 2013-2015 yang mengarah pada teknik Dinas Perpustakaan Kota Samarinda. Adapun kegiatan dari program pengembangan budaya baca dan pembinaan perpustakaan, sebagai berikut :

1. Kegiatan penyediaan bahan pustaka (Pengelolaan bahan pustaka dan Koleksi entri database)
2. Peningkatan layanan perpustakaan (Peningkatan jam layanan dan Perpustakaan keliling)
3. Pengembangan layanan perpustakaan (Pembinaan dan monitoring serta Petugas yang mengikuti kursus)

Tabel 4.1
Tabel Indikator Kinerja Utama Tahun 2013 - 2015
Dinas Perpustakaan Kota Samarinda

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	Target 2013 - 2015			Penanggung Jawab / Sumber Data
			2013	2014	2015	
1.	Meningkatnya Minat Baca dan Budaya Baca	1.1 Jumlah Pengunjung Perpustakaan Per Tahun	19.760	19.780	19.800	Kasi Perpustakaan
2.	Meningkatnya Pengelolaan Perpustakaan Sekolah dan Kelurahan	2.1 Jumlah Peningkatan SDM Pengelola Perpustakaan	40	40	40	Kasi Perpustakaan
3.	Tersedianya Sarana dan	a. Jumlah Ketersediaan	3.000	3.100	3.200	Kasi Perpustakaan

	Prasarana Perpustakaan	b. Buku Pelayanan Perpustakaan Online	-	Ada	Ada	
4.	Terlaksananya Penyusunan Lakip	4.1 Jumlah Buku Lakip/Renstra	2	2	2	Kasi Program dan Pengembangan

Sumber : Dinas Perpustakaan Kota Samarinda 2015

C. Hasil Penelitian Mengenai Peran Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca Pemustaka pada Dinas Perpustakaan Kota Samarinda

1. Kegiatan Sosialisasi

Bentuk-bentuk kegiatan sosialisasi sendiri berdasarkan keterangan yang di dapat peneliti, antara lain seperti mengadakan lomba-lomba, kegiatan penyuluhan, kegiatan seminar, dan sebagainya. Kegiatan tersebut sudah berjalan cukup lama, dari tahun-tahun sebelumnya juga sudah pernah dilakukan oleh Dinas Perpustakaan Kota Samarinda. Meskipun kegiatan-kegiatan tersebut sudah berjalan cukup lama, kegiatan tersebut dapat dikatakan belum efektif untuk menarik minat pemustaka. Hal ini dapat dilihat dari tingkat jumlah pengunjung yang ada di Dinas Perpustakaan Kota Samarinda. (Sumber wawancara dengan Bapak H. Ananta Fathurrozi, S.Sos, M.Si selaku Kepala Dinas Perpustakaan Kota Samarinda, 16 Mei 2017).

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa sumber di kantor Perpustakaan, dapat diketahui bahwa Dinas Perpustakaan Kota Samarinda telah banyak melakukan kegiatan-kegiatan sosialisasi kepada masyarakat, namun untuk mengukur efektifitas kegiatan tersebut peneliti mewawancarai beberapa orang selaku pengunjung perpustakaan.

Dari data dan hasil wawancara yang dilakukan penulis di lapangan, maka dapat diketahui bahwa dalam pelaksanaan kegiatan sosialisasi yang dilakukan cukup banyak kegiatan-kegiatan yang berjalan. Di samping itu, kegiatan-kegiatan tersebut rutin dilaksanakan setiap tahun oleh Dinas Perpustakaan Kota Samarinda. Namun, dampak dari kegiatan-kegiatan tersebut belum maksimal. Terbukti dari jumlah pengunjung yang masih kurang di perpustakaan Kota Samarinda dan sebagian besar masyarakat tidak tahu mengenai adanya sosialisasi kepada masyarakat Kota Samarinda.

2. Memberikan Pelayanan yang Baik kepada Pengunjung Perpustakaan

Dalam tahun 2017, jenis layanan-layanan yang diberikan lebih berkembang dari sebelum-sebelumnya. Selain layanan pembuatan kartu anggota dan peminjaman buku, Dinas Perpustakaan Kota Samarinda juga menyediakan layanan internet gratis bagi para pengunjung perpustakaan. Hal tersebut juga dilakukan dengan tujuan agar masyarakat Kota Samarinda mengenal dengan yang namanya informasi dan teknologi, sehingga mampu mengikuti perkembangan zaman. Berikut ini penulis merangkum hasil wawancara berdasarkan jenis-jenis layanan pada Dinas Perpustakaan Kota Samarinda

1. Layanan Pembuatan Kartu Anggota

Pembuatan kartu anggota perpustakaan merupakan perkara wajib yang harus dijalani oleh setiap masyarakat yang ingin meminjam buku-buku yang ada di Dinas Perpustakaan Kota Samarinda. Dalam pembuatan kartu anggota, tentunya pihak Dinas Perpustakaan Kota Samarinda. Dalam pembuatan kartu tentunya pihak Dinas Perpustakaan Kota Samarinda memberikan persyaratan kepada pemustaka untuk untuk pembuatan kartu anggota tersebut. Persyaratannya, antara lain Fotokopi KTP (Kartu Tanda Penduduk), Fotokopi Kartu Pelajar, Fotokopi Kartu Mahasiswa, dan tidak dipungut biaya (gratis). Penyelesaian pembuatan kartu anggota kurang lebih selama 10 menit

Berdasarkan hasil wawancara dari berbagai sumber di atas dan data yang diperoleh penulis dari perpustakaan bahwa pelayanan pembuatan kartu anggota sesuai dengan apa yang diharapkan. Di dalam Standar Pelayanan Dinas Perpustakaan Kota Samarinda, waktu penyelesaian pelayanan pembuatan kartu anggota 1 (satu) hari saja dan pembuatan kartu anggota tidak memungut biaya.

2. Layanan peminjaman dan Pengembalian Buku

Layanan peminjaman dan pengembalian buku merupakan layanan inti dari pelayanan yang ada di perpustakaan, sesuai dengan pengertian perpustakaan menurut Suhendar (2005 : 3), "Perpustakaan adalah unit kerja dari suatu badan atau lembaga tertentu yang mengelola bahan-bahan pustaka, baik berupa buku maupun non buku yang diatur secara sistematis menurut aturan tertentu sehingga dapat digunakan sebagai sumber informasi". Dari pengertian tersebut, maka buku-buku yang ada di

perpustakaan tidak hanya untuk disimpan tetapi juga digunakan oleh masyarakat dalam bentuk peminjaman.

Dari penjelasan berbagai sumber dapat diketahui bahwa pelayanan peminjaman dan pengembalian buku belum maksimal dalam melayani para pengunjung perpustakaan. Hal tersebut dapat diketahui dari penjelasan pengunjung bahwa pegawainya masih cenderung cuek dan kurang tanggap dalam melayani para pengunjung yang disana. Hal tersebut membuat para pengunjung harus lebih aktif bertanya jika ada sesuatu hal yang diperlukan.

Para pengunjung baik anggota maupun bukan anggota juga belum mengetahui apa saja hak dan kewajiban para pengunjung perpustakaan, sehingga para pengunjung hanya tahu bahwa di perpustakaan hanya sekedar mengisi buku tamu, meminjam, dan mengembalikan buku-buku yang dipinjam tepat waktu. Di samping itu, jam pelayanan yang efektif karena di saat *Weekend* (Sabtu & Minggu) juga memberikan pelayanan, baik di perpustakaan pada hari Sabtu maupun di hari Minggu perpustakaan keliling di Taman Kota atau melakukan kunjungan ke RT-RT. Selain itu, pengawasan petugas perpustakaan yang kurang sehingga buku-buku yang ada di sana rawan dari tindakan pencurian.

3. Layanan Internet Gratis

Layanan internet gratis ini merupakan layanan yang diberikan oleh Dinas Perpustakaan Kota Samarinda yang sangat di minati pengunjung. Layanan ini diperuntukkan bagi setiap pengunjung perpustakaan yang memerlukan layanan internet dengan mengikuti beberapa prosedur yang ditentukan oleh petugas perpustakaan.

Dari hasil wawancara dari berbagai sumber, dapat ditarik kesimpulan bahwa layanan internet gratis ini merupakan pelayanan yang sangat disukai oleh para pengunjung. Selain akses data yang cepat, juga tidak perlu keluar biaya sama sekali untuk mendapatkan layanan internet. Sejauh pengamatan penulis, kebanyakan pengunjung yang datang adalah pelajar dari mulai tingkat SD sampai perguruan tinggi. Untukantisipasi pelayanan layanan, pihak Dinas Perpustakaan Kota Samarinda memblokir situs-situs internet tertentu.

Publikasi mengenai layanan internet gratis tersebut sangat diperlukan. Hal tersebut dilakukan agar tidak hanya masyarakat

yang berkunjung ke perpustakaan saja yang mengetahui adanya layanan tersebut. Kedepannya, dengan adanya layanan internet gratis ini maka akan berpengaruh pula dengan pengembangan layanan-layanan yang ada di Dinas Perpustakaan Kota Samarinda.

4. Penyediaan Fasilitas-Fasilitas yang Memadai

Dalam kegiatan layanan dari petugas perpustakaan kepada para pengunjung, tentunya juga dipengaruhi oleh fasilitas-fasilitas yang ada. Dengan fasilitas-fasilitas yang memadai, tentunya perpustakaan mampu menjadi daya tarik bagi para masyarakat untuk datang berkunjung ke Dinas Perpustakaan Kota Samarinda. Karena selain membaca, pengunjung perpustakaan juga memerlukan yang namanya rasa aman dan nyaman ketika berada di perpustakaan.

Sejauh penelitian yang dilakukan oleh penulis, fasilitas-fasilitas yang ada di perpustakaan memang kurang baik dari kualitas maupun kuantitas. Hal tersebut dapat dirasakan oleh masyarakat yang berkunjung ke Dinas Perpustakaan Kota Samarinda. Untuk mengetahui lebih lanjut mengenai fasilitas-fasilitas yang ada di perpustakaan, penulis mewawancarai Bapak H. Ananta Fathurrozi, S.Sos, M.Si selaku Kepala Dinas Perpustakaan Kota Samarinda, berikut penuturan dari beliau :

“Fasilitas-fasilitas yang ada di Dinas Perpustakaan Kota Samarinda ini merupakan bantuan dari Pemerintah Daerah baik kota maupun provinsi, serta dari Perpustakaan Nasional. Dari segi fasilitas di perpustakaan sendiri masih banyak yang kurang. Ruang baca yang masih sempit dan sirkulasi udara yang terbilang kurang dingin meskipun telah disediakan fasilitas pendingin udara berupa kipas angin yang diletakkan di tempat-tempat tertentu. Dan juga rak untuk menaruh barang bawaan para pengunjung perpustakaan juga harus diperbaiki agar dapat dipergunakan dengan baik”. (Wawancara pada tanggal 16 Mei 2017).

Namun selain itu, pihak kantor Dinas Perpustakaan Kota Samarinda sudah berusaha semaksimal mungkin untuk menyediakan dan memfungsikan kembali fasilitas-fasilitas yang ada di Dinas Perpustakaan Kota Samarinda. Nantinya pelayanan-pelayanan yang ada di perpustakaan Kota Samarinda akan mengadakan perangkat komputer serta menambah *bandwidth internet*, sehingga memudahkan para petugas untuk melayani

pengunjung dan juga memudahkan para pengunjung perpustakaan untuk menikmati fasilitas-fasilitas yang ada di perpustakaan.

3. Faktor-Faktor Penghambat dalam Meningkatkan Minat Baca Pemustaka pada Dinas Perpustakaan Kota Samarinda

a. Keterbatasan Anggaran Dana

Anggaran merupakan faktor penting untuk menjalankan kegiatan pada Dinas Perpustakaan Kota Samarinda. Dalam menjalankan setiap kegiatan baik dari internal maupun eksternal memerlukan dana untuk sebelumnya dikarenakan kegiatan operasionalnya. Keterbatasan anggaran yang ada sangat mempengaruhi berjalannya program-program Dinas Perpustakaan Kota Samarinda dan menjadi penghambat. Untuk lebih jelasnya mengenai hambatan dari segi anggaran, peneliti mewawancarai Bapak H.Ananta Fathurrozi, S.Sos, M.Si selaku Kepala Dinas Perpustakaan Kota Samarinda, berikut penuturannya :

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis, dapat diketahui bahwa anggaran yang ada di Dinas Perpustakaan Kota Samarinda masih terbatas untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan dalam rangka meningkatkan minat baca pemustaka di perpustakaan Kota Samarinda. Dengan keterbatasan anggaran dana yang ada di sana, berbagai kegiatan yang ada dilakukan hanya dilaksanakan semampunya saja dari pihak kantor Dinas Perpustakaan Kota Samarinda, bahkan tidak dilaksanakan menyesuaikan anggaran yang ada di kantor Dinas Perpustakaan Kota Samarinda.

b. Wilayah Kerja yang Luas

Dalam kegiatan sosialisasi, wilayah yang terlalu luas menjadi kendala tersendiri bagi pegawai kantor Dinas Perpustakaan Kota Samarinda, sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Suratno, S.Sos selaku Kepala Seksi Pembinaan dan Pengembangan Perpustakaan, berikut penuturannya :

“Kegiatan sosialisasi terkendala selain dari segi anggaran, wilayah Kota Samarinda yang cukup luas menjadi kendala tersendiri bagi kami untuk melakukan kegiatan sosialisasi ke daerah-daerah yang terpencil dengan medan yang cukup ekstrim”. (Wawancara pada tanggal 17 mei 2017).

Berdasarkan wawancara di atas, dapat diketahui bahwa wilayah jangkauan kerja Dinas Perpustakaan Kota Samarinda yang luas

merupakan penghambat dari kegiatan sosialisasi. Selain luas, medan yang harus ditempuh ke daerah-daerah terpencil cukup ekstrim, sehingga sangat sulit untuk melakukan kegiatan sosialisasi di daerah-daerah terpencil.

c. Fasilitas-Fasilitas Perpustakaan yang Kurang Memadai

Fasilitas yang digunakan untuk melayani para pengunjung masih kurang memadai, dapat dilihat pada pembahasan sebelumnya bahwa fasilitas yang terdapat di Dinas Perpustakaan Kota Samarinda belum bisa melayani pengunjung perpustakaan secara maksimal. Salah satu contohnya, yaitu pada saat pelayanan pembuatan kartu anggota yang tertunda dikarenakan jaringan internet yang mengalami gangguan dan tidak dapat ditentukan kapan proses penyelesaiannya berjalan kembali.

Selain itu, masih banyak fasilitas-fasilitas yang belum disediakan demi kenyamanan dan keamanan para pengunjung di perpustakaan Kota Samarinda, seperti yang diungkapkan Ibu Delliana Sukmawati selaku Staf Seksi Layanan Perpustakaan, berikut penuturannya :

“Dalam segi fasilitas, kami akan melakukan pembenahan rak buku, pengadaan CCTV, dan pemasangan sound system. Masih banyak sebenarnya fasilitas yang belum kami sediakan, contohnya ruang diskusi dan ruang untuk dokumen-dokumen bersejarah”. (Wawancara pada tanggal 17 Mei 2017).

D. Pembahasan

1. Kegiatan Sosialisasi

Kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh Dinas Perpustakaan Kota Samarinda merupakan suatu wujud nyata yang dilakukan oleh kantor tersebut yang bertujuan untuk menghimbau masyarakat secara langsung agar membudayakan kegiatan gemar membaca. Kegiatan tersebut merupakan tugas dan fungsi seksi pembinaan dan pengembangan perpustakaan.

Berdasarkan hasil wawancara kepada pihak Dinas Perpustakaan Kota Samarinda, di tahun 2015 kegiatan sosialisasi berjalan dengan baik. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan antara lain, seperti lomba-lomba yang pesertanya dari pelajar tingkat TK dan SD. Selain itu juga pernah diadakan kegiatan-kegiatan, seperti pembinaan dan penyuluhan dilakukan dengan tujuan untuk mengembangkan minat baca. Selain itu

juga pernah diadakan penyuluhan di beberapa kelurahan yang bekerjasama dengan masing-masing desa.

Namun sejauh yang dilakukan, masih terdapat kejanggalan-kejanggalan yang terjadi dilingkungan masyarakat. Masih kurangnya minat baca masyarakat yang ditandai dengan kurangnya jumlah penduduk perpustakaan untuk Kota Samarinda di tandai dan berdasarkan wawancara kepada para masyarakat yang berkunjung ke perpustakaan banyak yang belum tahu mengenai adanya kegiatan sosialisasi yang telah dilaksanakan oleh Dinas Perpustakaan Kota Samarinda. Dengan kurangnya dampak dari kegiatan sosialisasi ini kepada masyarakat dapat dikatakan bahwa kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh Dinas Perpustakaan Kota Samarinda belum sesuai dengan harapan dan tujuan yang ingin dicapai.

2. Memberikan Pelayanan yang Baik kepada Pengunjung

a. Pembuatan Kartu Anggota

Dalam pelayanan pembuatan kartu anggota perpustakaan Kota Samarinda, para calon anggota wajib menyerahkan beberapa persyaratan seperti menyerahkan Fotokopi KTP (Kartu Tanda Penduduk) / Fotokopi Kartu Mahasiswa / Fotokopi Kartu Pelajar. Dalam pembuatan kartu anggota, penyelesaiannya kurang lebih selama 10 menit, karena telah menggunakan IT, sehingga tidak butuh waktu lama untuk menyelesaikannya.

Hal tersebut telah sesuai dengan data yang diperoleh oleh penulis dimana di dalam Standar Operasional Prosedur (SOP) pelayanan perpustakaan yang dimana lamanya pembuatan selama 1 (satu) hari. Selain itu juga dalam pembuatan kartu anggota tidak dipungut biaya sama sekali.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembuatan kartu anggota perpustakaan sudah berjalan sesuai dengan aturan yang telah diberlakukan di dalam Standar Operasional Prosedur (SOP) yang telah ditetapkan oleh Dinas Perpustakaan Kota Samarinda.

b. Pelayanan Peminjaman dan Pengembalian Buku

Pelaksanaan pelayanan peminjaman dan pengembalian buku di Dinas Perpustakaan Kota Samarinda. Untuk melakukan peminjaman dan pengembalian buku, para anggota harus memperlihatkan kartu anggota dan diberikan maksimal 3 (tiga) buku untuk peminjaman dalam tempo 1 (satu) minggu waktu pengembaliannya. Ada beberapa buku yang tidak dapat dipinjam, seperti kamus, thesis, skripsi, dan

beberapa buku-buku lainnya yang hanya dapat dibaca di perpustakaan saja.

Ada fakta menarik yang didapatkan berdasarkan hasil wawancara dengan pihak kantor Dinas Perpustakaan Kota Samarinda dimana dalam pengembalian buku-buku yang telah dipinjam tidak dikenakan denda apabila terjadi keterlambatan pengembalian buku. Namun, apabila pengembalian buku terlambat dari batas waktu yang telah ditentukan, maka pemustaka akan dinonaktifkan dari peminjaman sebanyak waktu terlambat.

Selain itu juga beberapa pengunjung mengeluh dengan pelayanan yang ada di perpustakaan, seperti kurang tanggap dan kurang cekatannya petugas di bagian peminjaman dan pengembalian, serta terkadang cuek kepada para pengunjung perpustakaan. Di samping itu, pengunjung juga tidak tahu dengan apa yang menjadi hak kewajibannya selaku pengunjung perpustakaan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dikatakan dalam pelayanan dan pengembalian buku yang ada di perpustakaan Kota Samarinda belum maksimal, karena masih banyaknya keluhan dari masyarakat mengenai layanan peminjaman dan pengembalian buku, serta pelayanan pegawai yang kurang memperhatikan keinginan dari para pengunjung perpustakaan.

c. Pelayanan Internet Gratis

Pelayanan internet gratis merupakan pelayanan yang sangat diminati oleh pengunjung perpustakaan. Pelayanan ini telah ada sejak tahun 2011 lalu. Pelayanan ini ditujukan kepada pengunjung perpustakaan yang ingin mengakses informasi melalui media internet dan juga sebagai antisipasi jika ada referensi yang tidak ditemukan di perpustakaan Kota Samarinda, sehingga para pengunjung bisa mencarinya di internet. Hal tersebut sesuai dengan salah satu maksud dibentuknya perpustakaan, seperti pernyataan Sutarno (2003:25), yaitu membangun tempat informasi yang lengkap dan *up to date* bagi pengembangan pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), dan perilaku/sikap (*attitude*).

Pelayanan internet gratis di dalam perpustakaan ini hampir sama dengan pelayanan yang ada di warnet. Apabila pengunjung ingin menikmati layanan akses internet gratis, pengunjung menunjukkan kartu anggota perpustakaan, lalu petugas akan memberikan kode akses untuk menggunakan fasilitas internet/wifi. Jangka waktu penggunaan fasilitas internet/wifi juga tidak di batasi selama jam layanan perpustakaan. Dari hasil wawancara yang

dilakukan penulis, pelayanan ini sangat diminati oleh para pengunjung perpustakaan, karena layanan ini gratis dan prosedurnya tidak sulit.

Berdasarkan hasil uraian di atas, layanan internet gratis ini merupakan layanan yang sangat diminati oleh para pengunjung perpustakaan dan juga merupakan layanan yang mampu menarik minat pemustaka untuk berkunjung kembali ke perpustakaan Kota Samarinda. Pelayanan ini sudah berjalan dengan baik, namun perlu disosialisasikan ke masyarakat luas karena hanya masyarakat yang sering berkunjung ke perpustakaan saja yang tahu mengenai layanan ini.

d. **Penyediaan Fasilitas-Fasilitas yang Memadai**

Dalam penyediaan fasilitas-fasilitas baik dari segi kualitas maupun kuantitas di perpustakaan Kota Samarinda dapat dikatakan kurang memadai. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan oleh penulis, dimana masih belum banyak tersedianya fasilitas-fasilitas, seperti pada saat pelayanan pembuatan kartu anggota yang tertunda dikarenakan jaringan internet yang mengalami gangguan dan tidak dapat ditentukan kapan proses penyelesaiannya berjalan kembali dan masih kurangnya fasilitas-fasilitas lainnya yang dimana seharusnya ada di dalam perpustakaan Kota Samarinda. Kurangnya ketersediaan fasilitas-fasilitas tersebut dikarenakan kurangnya anggaran dana Dinas Perpustakaan Kota Samarinda, sehingga belum bisa menambah fasilitas-fasilitas yang ada.

Selain kurangnya fasilitas di perpustakaan Kota Samarinda, fasilitas-fasilitas yang ada di perpustakaan kurang difungsikan, seperti tempat penitipan barang untuk para pengunjung perpustakaan yang masih belum efektif dikarenakan ada beberapa kunci loker yang hilang ataupun rusak sehingga hanya beberapa saja yang dapat dipergunakan secara maksimal. Para pengunjung perpustakaan. Selain itu juga fasilitas untuk mengawasi pengunjung perpustakaan, seperti kamera CCTV atau alat pendeteksi buku yang belum tersedia, sehingga rawan untuk tindakan-tindakan yang tidak dibenarkan seperti membuang sampah sembarangan maupun melakukan tindakan pencurian.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa fasilitas-fasilitas yang ada di perpustakaan Kota Samarinda masih kurang dan tidak terlalu difungsikannya fasilitas-fasilitas yang ada di Dinas Perpustakaan Kota Samarinda karena kurangnya pengawasan dari

petugas sehingga pengunjung perpustakaan tidak menaati aturan yang berlaku di perpustakaan Kota Samarinda.

3. Faktor Penghambat dalam Meningkatkan Minat Baca Pemustaka pada Dinas Perpustakaan Kota Samarinda

1. Terbatasnya Anggaran Dana

Faktor-faktor penghambat dalam meningkatkan minat baca pemustaka pada Dinas Perpustakaan Kota Samarinda adalah terbatasnya anggaran dana Dinas Perpustakaan Kota Samarinda. Terbatasnya anggaran dana Dinas Perpustakaan Kota Samarinda berpengaruh pada implementasi perannya dalam memaksimalkan kegiatan sosialisasi kepada pemustaka, serta berpengaruh pada kegiatan-kegiatan layanan yang ada di perpustakaan Kota Samarinda.

Di dalam manajemen sendiri, menurut G.R. Terry dalam Fathony (2006:25), dimana terdapat salah satu unsur manajemen yaitu uang (*money*). Uang disini sangat penting peranannya karena di dalam melaksanakan setiap kegiatan diperlukan modal untuk implementasi setiap usaha baik di swasta maupun di pemerintahan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Dengan kondisi tersebut, pihak kantor Dinas Perpustakaan Kota Samarinda hanya mampu melaksanakan kegiatan dalam rangka meningkatkan minat baca sebatas ketersediaan dana tersebut. Hal tersebut berdampak pada peran perpustakaan yang dilaksanakan belum maksimal, sehingga tingkat minat baca pemustaka masih rendah.

b. Wilayah Kerja yang Luas

Luas wilayah kerja juga menjadi penghambat dalam upaya meningkatkan minat baca pemustaka. Luas wilayah Kota Samarinda yang cukup luas dengan medan jalan yang ekstrim menjadi halangan bagi Dinas Perpustakaan Kota Samarinda dalam melakukan promosi layanan perpustakaan dan program-program yang telah dicanangkan melalui kegiatan sosialisasi kepada masyarakat.

c. Fasilitas-Fasilitas Perpustakaan yang Kurang Memadai

Fasilitas-fasilitas yang ada di perpustakaan masih bisa dikatakan kurang memadai untuk melayani para pengunjung perpustakaan. Proses penyelesaian pembuatan kartu anggota perpustakaan yang cukup memakan waktu lama jika akses masuk ke *website* perpustakaan tersebut mengalami gangguan, hal tersebut

merupakan salah satu buktinya. Hal tersebut dapat dikatakan belum maksimal untuk capaian dari seksi layanan perpustakaan dalam menyelenggarakan fungsi untuk pengadaan sarana dan prasarana pelayanan pustaka.

Fasilitas yang belum memadai di Dinas Perpustakaan Kota Samarinda ini disebabkan karena kurangnya anggaran yang ada untuk menyediakan fasilitas penambahan *bandwidth* internet agar tidak sering mengalami gangguan, sehingga meminimalisir terhambatnya pelayanan pembuatan kartu anggota perpustakaan. Selain itu pula fasilitas-fasilitas banyak yang belum disediakan demi kenyamanan dan keamanan para pengunjung perpustakaan.

V. PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Peran Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca Pemustaka pada Dinas Perpustakaan Kota Samarinda
 - a. Kegiatan sosialisasi yang dijalankan oleh Dinas Perpustakaan Kota Samarinda belum menyentuh ke lapisan masyarakat, dikarenakan masih banyak pengunjung perpustakaan yang tidak tahu mengenai kegiatan sosialisasi yang telah dilaksanakan dan juga minat baca masyarakat di Kota Samarinda masih rendah. Kegiatan yang sering dilakukan, yaitu lomba-lomba, pembinaan, dan penyuluhan belum mampu mendatangkan dampak yang kuat untuk mengembangkan minat baca pemustaka pada Dinas Perpustakaan Kota Samarinda.
 - b. Pelayanan yang diberikan oleh petugas perpustakaan dalam layanan pembuatan kartu anggota, peminjaman dan pengembalian buku yang belum maksimal. Hal ini dapat dilihat dari segi fasilitas penunjang layanan yang belum memadai dan juga cara melayani pengunjung yang masih dikatakan kurang baik. Dalam proses pelayanan pembuatan kartu anggota, peminjaman dan pengembalian buku sudah sesuai dengan prosedur layanan perpustakaan. Namun, berbeda dengan layanan internet gratis dimana prosedur pelayanannya lebih mudah dan adanya waktu tambahan, sehingga pengunjung perpustakaan dapat mengakses internet dengan mudah dan cepat namun masih perlu sosialisasi yang luas ke masyarakat.
 - c. Fasilitas-fasilitas yang tersedia yang ada di perpustakaan masih kurang lengkap, baik fasilitas dalam menunjang layanan-layanan yang ada maupun fasilitas-fasilitas yang disediakan untuk kenyamanan para

pengunjung perpustakaan. Selain kurang lengkap, fasilitas yang tersedia kurang difungsikan, seperti tempat penitipan barang yang diperuntukkan bagi pengunjung perpustakaan.

2. Faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam meningkatkan minat membaca masyarakat pada Dinas Perpustakaan Kota Samarinda, antara lain keterbatasan anggaran dana, wilayah kerja yang luas, dan fasilitas-fasilitas yang belum memadai.

B. Saran

1. Adanya peran serta dari pemerintah pusat dan pemerintah daerah untuk mendukung penuh peran Dinas Perpustakaan Kota Samarinda, khususnya dalam hal anggaran dana yang maksimal di setiap kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka mengembangkan minat baca pengunjung perpustakaan di Kota Samarinda.
2. Memperluas jaringan hubungan kerjasama berbagai pihak instansi pemerintah, swasta, maupun masyarakat dalam rangka mengembangkan minat baca pengunjung perpustakaan di Kota Samarinda, sehingga kedepannya peran perpustakaan dalam meningkatkan minat baca pengunjung perpustakaan dapat dilaksanakan melalui bantuan-bantuan dari pihak luar apabila anggaran yang ada kurang maksimal.
3. Diharapkan kedepannya Dinas Perpustakaan Kota Samarinda dapat mengoptimalkan kegiatan sosialisasi ke dalam bentuk yang lebih menyentuh berbagai lapisan masyarakat, sehingga terdorong untuk mengembangkan minat baca dan tertarik untuk berkunjung ke Dinas Perpustakaan Kota Samarinda.
4. Diharapkan kedepannya Dinas Perpustakaan Kota Samarinda lebih meningkatkan pelayanan yang ada di perpustakaan Kota Samarinda dalam bentuk pengadaan fasilitas pelayanan berbasis IT yang memudahkan untuk melayani dan mengawasi para pengunjung perpustakaan dan fasilitas pengunjung perpustakaan lainnya yang bertujuan untuk memberikan kenyamanan dan keamanan bagi para pengunjung perpustakaan.
5. Diharapkan kedepannya adanya *website* resmi Dinas Perpustakaan Kota Samarinda sebagai sarana untuk kegiatan promosi dan sosialisasi mengenai layanan perpustakaan dan program-program yang diperuntukkan untuk pengunjung perpustakaan, serta dapat dikembangkan sebagai sarana untuk menampung aspirasi baik kritik dan saran masyarakat demi kemajuan Dinas Perpustakaan Kota Samarinda.

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, Burhan, 2005. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Kencana, Jakarta.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta.
- Farida, Rahim, 2005. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Gibson, 2003. *Organization*, Jilid I, Terjemahan Darkasih, Erlangga, Jakarta.
- Miles, Mathew B. A, dan Michael Huberman, 2009. *Analisis Data Kualitatif*, Penerjemah Tjetjep Rohendi Rohidi, Penerbit UI-Press, Jakarta.
- Moleong J, Lexy, 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosada Karya, Bandung.
- Sinambela, Lijan P, 2010. *Reformasi Pelayanan Publik, Teori, Kebijakan, dan Implementasi*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Singarimbun, Masri, 1995. *Metode Penelitian Survei*, Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial (LP3ES), Jakarta.
- Slameto, 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Sugiyono, 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta, Bandung.
- Suhendar, Yusuf, 2005. *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*. Prenada Media Group. Jakarta.
- Sutarno, 2003. *Perpustakaan dan Masyarakat*, Yayasan Obor Indonesia, Jakarta.
- Sutarno, NS, 2006. *Perpustakaan dan Masyarakat*, Sagung Seto, Jakarta.

Dokumen-dokumen :

- Peraturan Daerah Kota Samarinda Nomor 12 Tahun 2008 tentang *Organisasi dan Tata Kerja Inspektorat, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dan Lembaga Teknis Daerah*.
- Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang *Perpustakaan Nasional*.
- Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang *Pelayanan Publik*.

Sumber Internet :

- <https://id.wikipedia.org/wiki/Perpustakaan>. (Diakses 09 Februari 2017).